

PKM Kelompok Usaha Diversifikasi Lowe Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Di Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Ramadhani Chaniago^{a,*}, Wahyudi Hasan^b

^a Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Luwuk

^b Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Luwuk

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

*Diversifikasi Lowe,
Pengemasan,
Manajemen.*

ABSTRACT

Tongkonunuk Village is one of the producers of lowe banana which is a local potential in Banggai Regency. The village is 65 km from the city of Luwuk which is the capital of Banggai Regency, is a center of lowe banana production ranging from 1.3 tons per planting season with a harvest period every 3-4 months. With its natural conditions consisting of 60% plains, 25% hills and 15% mountains which are very potential for food crop cultivation or plantation crops, for example corn, cassava, rice paddy, field rice and lowe banana commodities typical of the Banggai Regency.

The objectives of this program are: (1) Availability of equipment that is needed by the community to diversify lowe products; (2) Training and practice of diversifying lowe products, (3) Producing packaging designs to attract consumers, (4) Realizing a professional organizational structure, (4) Establishing a partnership pattern with the Banggai District Cooperatives and SMEs Office, as well as healthy and empowered group management and reliable business bookkeeping.

1. Pendahuluan

Kecamatan Pagimana merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai Sulawesi tengah, yang memiliki luas wilayah yang sangat luas yaitu 957,34 km² dan memiliki desa sebanyak 43 desa. Desa Tongkonunuk merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pagimana yang memiliki luas wilayah sebesar 28 km² atau 2,92 % dari luas Kecamatan Pagimana dan memiliki jarak 1 km ke ibu kota kecamatan (Pagimana) serta memiliki jarak 65 km ke ibu kota Kabupaten (Luwuk). Pada tahun 2015 penduduk Desa Tongkonunuk sebanyak 592 jiwa yang terdiri dari 288 berjenis kelamin laki-laki dan 304 berjenis kelamin perempuan (BPS, 2016).

Sebagian besar masyarakat di Desa Tongkonunuk masih banyak yang berpendidikan rendah yang menyebabkan pada pola pikir yang hanya untuk jangka pendek saja. Selain itu tidak ada kreatifitas yang muncul dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien. Kegiatan-kegiatan dalam wirausaha di Desa Tongkonunuk juga sangat minim dilakukan, padahal sumberdaya alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Penduduk Desa Tongkonunuk mayoritas petani dan nelayan, yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan ini dapat dilihat dari topografinya antara gunung dan laut yang berdekatan.

Desa Tongkonunuk merupakan salah satu penghasil tanaman pisang lowe yang ada di Kabupaten Banggai. Desa ini berjarak 65 km dari Kota Luwuk yang menjadi ibu kota Kabupaten Banggai, merupakan sentra produksi pisang lowe berkisar 1,3 ton per musim tanam dengan masa panen setiap 3-4 bulan sekali. Dengan kondisi alamnya yang terdiri dari 60 % dataran, 25 % perbukitan dan 15 % pegunungan yang sangat potensial untuk pembudidayaan tanaman pangan ataupun tanaman perkebunan, misalnya

*Kontak penulis

E-mail: idhonchaniago@yahoo.co.id

jagung, ubi-ubian, padi sawah, padi ladang serta pisang lowe komoditi khas dari wilayah Pagimana.

Tanaman lowe adalah pisang khas di Kabupaten Banggai yang memiliki devisa magnoliophyta, kelas Lilopsida, Bangsa Zingiberales, Suku Musaceae, Marga Musa dan Jenis Musa acuminata, kalau di daerah lain seperti Manado dan Gorontalo pisang ini disebut dengan Pisang Goroho yang menjadi pisang khas dari suku Minahasa. Di Kabupaten Banggai lowe umumnya hanya diolah dalam bentuk pisang goreng, pisang rebus yang biasanya disajikan pada saat akan minum kopi pagi, sore hari setelah melakukan pekerjaan. Lowe (*Musa acuminata*) memiliki banyak kegunaan serta memiliki kandungan fitokimia fenolik yang bisa berperan sebagai antioksidan yang berfungsi mencegah terjadinya kerusakan sel-sel tubuh, misalnya kerusakan sel-sel β pankreas yang notabene menghasilkan insulin. Selain itu, Indeks Glikemik dari goroho (pisang lowe) diduga rendah yang sangat cocok sebagai makanan pengganti bagi penderita Diabetes Mellitus (Edi dkk, 2010). Berikut gambar Pisang Lowe yang belum diolah dan yang sudah diolah ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. (A) Lowe Belum diolah dan (B) Lowe sudah diolah

Olahan pisang yang sangat digemari adalah keripik dan stik, dimana keripik dan stik ini merupakan camilan yang banyak disukai oleh semua kalangan masyarakat. Camilan olahan pisang tidak hanya terbatas pada olahan pisang kering saja yang dapat bertahan lama seperti keripik dan stik. Aneka olahan pisang dapat dikembangkan pada olahan lainnya misalnya nugget pisang yang juga sudah banyak dikenal dan disukai oleh masyarakat luas. Untuk memperoleh penghasilan maka hasil olahan pisang harus mampu dipasarkan secara luas sehingga dapat mendatangkan profit. Aneka olahan pisang seperti keripik, stik dan nugget harus dikemas sedemikian menarik sehingga dapat disebarluaskan untuk dikonsumsi dan dijual ke pasaran. Selain itu juga pengemasan diharapkan mampu menarik konsumen untuk menikmati dan membeli produk olahan pisang tersebut.

Ibu-ibu rumah tangga di Desa Tongkonunuk dapat bersama-sama memproduksi aneka olahan pisang mulai dari perencanaan bahan baku sampai ke pemasaran produk termasuk menetapkan jumlah produksi yang disesuaikan dengan kondisi konsumen. Mengelola pelaksanaan program ini dimulai dari pelaksana untuk pengadaan bahan baku dan peralatan penunjang, pelaksanaan untuk proses produksi, pelaksanaan untuk promosi, dan pengelolaan keuangan sehingga secara komprehensif usaha dapat berjalan dengan lancar dan mampu menjadi usaha yang mandiri. Pemasaran dapat dilakukan di sekitar Desa Tongkonunuk seperti dititip di kios-kios atau warung. Sedangkan pemasaran keluar Desa Tongkonunuk juga dapat dilakukan dengan menitip aneka olahan pisang ke toko-toko, swalayan, atau lewat Pemerintah Kabupaten Banggai melalui Dinas Koperasi dan UMKM serta mengikuti pameran-pameran yang dilaksanakan baik oleh Pemerintah Daerah atau oleh pihak swasta.

2. Metode

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disebut dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Balai Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali, yang pertama kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2018 dimulai pada pukul 11.00 Wita sampai dengan 13.00 Wita. Kegiatan kedua atau pelatihan pembuatan stik dan keripik lowe dilaksanakan selama sehari pada tanggal 31 Maret 2018 dimulai pada pukul 11.00 Wita sampai dengan 16.00 Wita dan kegiatan ketiga atau pelatihan pembuatan nugget lowe dilakukan pada tanggal 7 April 2018 dimulai pada pukul 11.15 sampai dengan 15.30 Wita.

2.2 Prosedur Kegiatan

Metode pelaksanaan yang akan dikembangkan dalam kegiatan program PKM ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra. Dalam program PKM ini, prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Observasi dan Sosialisasi Program

Pada awalnya dilakukan pengamatan langsung di lokasi tempat pengabdian dan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi Program PKM, metode yang dikembangkan dalam program PKM adalah metode penyuluhan. Metode penyuluhan ini sangat penting pada anggota kelompok mitra untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Artinya pola pikir yang dirubah terlebih dahulu untuk memudahkan proses kegiatan PKM selanjutnya. Bentuk penyuluhan dapat dilakukan melalui interpersonal atau antarpersonal secara tatap muka. Selain itu bisa dilakukan secara kelompok, atau melalui media. Metode ini juga sebagai ajang sosialisasi program.

b. Persiapan kelompok mitra

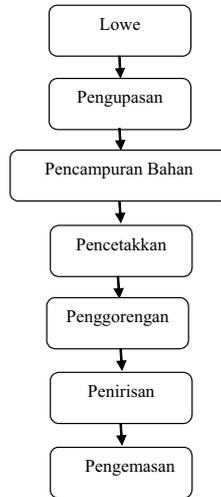
Dalam tahap persiapan ini, kelompok mitra dipersiapkan untuk ikut pelatihan sebagai tahap proses pelaksanaan kegiatan termasuk menyiapkan bahan dan alat, oleh karena itu dilakukan pertemuan dengan kelompok mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan PKM ini akan dikembangkan empat bentuk pelatihan sebagai berikut :

a. Pelatihan teknis pembuatan stick lowe

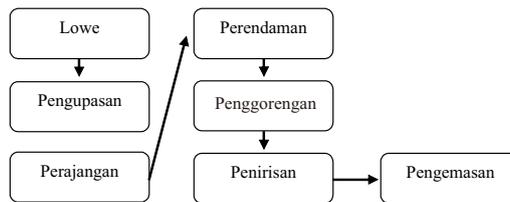
Cara pembuatan stick lowe dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2. Pembuatan Stick Lowe

b. Pelatihan teknis pembuatan keripik lowe

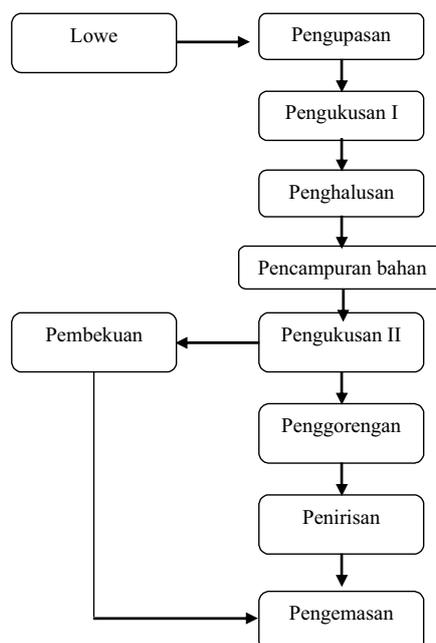
Cara pembuatan keripik lowe dapat dilihat pada gambar :



Gambar 3. Pembuatan Keripik Lowe

c. Pelatihan teknis pengolahan nugget lowe

Cara pembuatan nugget lowe dapat dilihat pada gambar :



Gambar 4. Pengolahan Nugget Lowe

d. Pelatihan Non Tehnis

Pelatihan Non Tehnis ini, yang akan dibahas adalah berhubungan dengan permasalahan kelompok mitra yang telah dibahas pada analisis usaha. Sehubungan dengan itu maka materi kegiatan yang akan dibahas dalam pelatihan non tehnis sebagai berikut :

- 1) Manajemen kewirausahaan kelompok mitra aplikasi pembukuan
- 2) Penguatan kelembagaan kelompok mitra
- 3) Prospek Usaha dan pemasaran produk.

2.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Kegiatan pengabdian dibuat dalam 2 sesi dimana sesi pertama mempresentasikan bagaimana cara pembuatan produk diversifikasi dari lowe menjadi stik, keripik dan nugget. Pada sesi kedua, kegiatan melakukan praktek pembuatan stik, keripik dan nugget lowe. Dalam presentase pelatihan peserta disugguhi dengan proyektor sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan dalam kegiatan praktek.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dan telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1 : Capaian dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Pemateri	Waktu	Tempat	Capaian Program
1	Observasi	Tim	17 Februari 2018	Rumah Mitra	Persiapan Sosialisasi kegiatan
2	Sosialisasi kegiatan	Ramadhani Chaniago	24 Maret 2018	Balai Desa	Persiapan Pelatihan
3	Pelatihan pembuatan stik dan keripik lowe	Ramadhani Chaniago	31 Maret 2018	Balai Desa	1. Produk stik dan keripik lowe 2. Pengemasan 3. Penyerahan ala penunjang produksi.
4	Pelatihan pembuatan nugget lowe	Ramadhani Chaniago	05 April 2018	Balai Desa	Produk nugget lowe

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi awal pada tanggal 17 Februari 2018 bertempat di rumah mitra untuk membicarakan persiapan kegiatan sosialisasi program PKM.

Sosialisasi telah dilaksanakan pada hari sabtu, 24 maret 2018 yang bertempat di Balai Desa Tongkonunuk, pada kegiatan ini dilakukan penyampaian terkait persiapan-persiapan kegiatan pelatihan dan penyampaian informasi agar pada saat pelatihan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Pelatihan telah dilaksanakan pada hari sabtu, 31 Maret 2018 yang bertempat di Balai Desa Tongkonunuk, pada kegiatan ini diisi dengan materi tentang pembuatan stik dan keripik lowe sampai cara pengemasan dan diakhiri prosesi serah terima alat penunjang seperti : alat pencetak stik, alat perajang, alat peniris minyak, sealer dan lain-lain (plastik kemasan beserta stiker sebagai label produk). Sedangkan pada hari kamis, 05 April 2018 yang bertempat di Balai Desa Tongkonunuk, kegiatan ini diisi dengan materi tentang pembuatan nugget sampai cara pengemasan dan labelisasi nugget lowe yang menarik sehingga dapat dipasarkan ke masyarakat luas.

3.2 Pembahasan

1. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) diikuti oleh masyarakat dan Ibu-ibu PKK Desa Tongkonunuk. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Sekretaris Desa bapak Baharudin Medjang, S.Pi pada pukul 11:15 WITA. Setelah dibuka dan penyampaian sambutan dari Sekretaris Desa acara dilanjutkan dengan penyampaian sosialisasi kegiatan yang disampaikan oleh Ramadhani Chaniago sebagai ketua tim PKM, didalam sosialisasi pemateri menyampaikan beberapa hal terkait dengan persiapan sebelum mengikuti kegiatan pelatihan yaitu tahapan kegiatan yang harus diketahui dan diikuti oleh mitra, mempersiapkan bahan dan alat kegiatan, menyampaikan jadwal pelaksanaan kegiatan, sampai pendampingan pemasaran produk. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sebanyak 22 orang. Berikut ini gambar saat presentase sosialisasi kegiatan.



Gambar 5. Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Setelah menyampaikan sosialisasi kegiatan, acara dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab terkait dengan materi yang disampaikan, intinya baik aparat desa maupun mitra dan masyarakat sangat antusias dalam menerima kegiatan ini dan dengan adanya kegiatan yang sangat bermanfaat ini dapat menstimulus mitra dalam mengembangkan potensi lowe agar dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat ekonomi mitra.

2. Pelatihan Pembuatan Stik dan Keripik Lowe

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk praktek pembuatan stik dan keripik lowe. Pemilihan lokasi Desa Tongkonunuk merupakan salah satu desa penghasil pisang lowe yang cukup melimpah. Dalam kegiatan ini diikuti total sebanyak 45 orang yang terdiri dari 28 orang ibu-ibu PKK Desa Tongkonunuk dan sebanyak 17 orang mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk yang dilibatkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sebagai wadah bersosialisasi dengan masyarakat. Berikut gambar presentase materi tentang pembuatan stik dan keripik lowe disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Penjelasan Materi Pembuatan Stik dan Keripik Lowe

Materi pelatihan pembuatan stik dan keripik lowe dilakukan dengan proporsi 25 % teori dan 75 % praktek. Materi awal adalah presentase materi pembuatan stik dan keripik lowe dalam hal ini disampaikan oleh Ramadhani Chaniago. Dalam materi ini dijelaskan Potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan lowe serta bagaimana cara pembuatan stik dan keripik lowe. Setelah penyampaian materi, kemudian selanjutnya peserta langsung mempraktekkan cara pembuatan produk yang disiapkan terlebih dahulu alat dan bahannya.

Sebelum malakukan praktek pembuatan stik dan keripik lowe, sesi selanjutnya adalah penyerahan alat pendukung dalam kegiatan ini. Penyerahan alat ini berguna untuk menstimulan dan sekaligus memberikan solusi dari salah satu masalah yang dihadapi oleh mitra. Semoga dengan adanya alat penunjang ini dapat memudahkan kelompok mitra untuk memproduksi stik

dan keripik lowe, alat yang diserahkan ke kelompok mitra berupa 2 unit alat pengiris pisang, 1 unit alat cetak stik, 1 unit mesin peniris minyak (spiner) dan 1 unit mesin pengemasan (sealer). Berikut gambar penyerahan alat penunjang pembuatan stik dan keripik lowe. Berikut gambar penyerahan alat produksi disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Penyerahan Alat Produksi

Materi pertama tentang cara pembuatan stik lowe, berikut langkah-langkahnya : Pisang yang belum dikupas kulitnya dikukus selama 15 - 30 menit atau sampai daging pisangnyanya matang kemudian angkat; Setelah diangkat kemudian didinginkan. Pisang yang telah dikukus kemudian di haluskan dengan menggunakan sendok atau gelas sampai halus. Kemudian dicampurkan dengan semua bahan seperti terigu, margarin yang telah dicairkan, telur gula, dan garam sampai menjadi adonan yang kalis. Pencetakan menggunakan alat cetak mie. Pertama adonan dipipihkan beberapa kali. Kemudian masukkan ke alur/cetakannya, usahakan jangan sampai saling lengket dan potong-potong sama panjang. Penggorengan dapat dilakukan di belanga goreng biasa dan dapat menggunakan penggorengan yang lebih baik desain penggorengannya. Pemberian bumbu pada stik pisang disesuaikan dengan selera konsumen, selanjutnya dikemas dengan kemasan plastik yang menarik.

Materi kedua tentang cara pembuatan keripik lowe, berikut langkah-langkahnya : Sortir buah pisang dari yang rusak dan busuk, kemudian kupas kulit pisang dengan menggunakan pisau stainless steel agar meminimalisir terjadinya warna kecoklatan pada daging buah pisang yang dikupas. Selanjutnya Daging buah pisang diiris dengan menggunakan alat pengiris dengan ketebalan ± 1-2 mm. Diupayakan ketebalannya jangan terlalu tebal dan jangan terlalu tipis. Perendaman kapur sirih berfungsi untuk mempercera warna dari daging buah pisang, untuk menghilangkan getah yang masih menempel di daging buah pisang dan untuk menstabilkan tekstur dari irisan pisang. Penirisan ini dilakukan untuk memisahkan air dengan daging buah pisang sebelum ke langkah berikutnya yaitu penggorengan. Penggorengan dapat dilakukan dengan menggunakan penggorengan biasa. Penirisan ini dilakukan setelah dilakukannya penggorengan. Alat yang digunakan dapat berupa alat peniris manual maupun mesin peniris. Untuk mendapatkan kripik yang tingkat kekeringannya baik maka disarankan untuk menggunakan mesin peniris (spiner). Selanjutnya pemberian bumbu dilakukan untuk memberikan tampilan warna yang menarik sehingga kripik pisang sangat diminati, selain itu juga memberikan alternatif rasa kepada konsumen untuk menikmati kripik pisang. Pengemasan merupakan kegiatan yang tidak kalah pentingnya dalam proses pengolahan kripik pisang. Kemasan menarik dan unik akan memberikan kesan menarik sehingga konsumen dapat membeli produk kripik pisang. Diakhir kegiatan kami membeli seluruh produk stik dan keripik lowe yang telah dikemas. Hasil penjualan tersebut dapat dijadikan modal usaha untuk mengembang produk. Selain itu, produk tersebut saya bawa ke kota Luwuk untuk membantu memperkenalkan dan mempromosikan produk stik dan keripik lowe di warung rumah kami dan di Maleo Mart agar semakin dikenal dan dipesan oleh konsumen. Berikut gambar dari pembuatan stik dan keripik lowe. Berikut gambar produk stik dan keripik lowe yang telah dikemas dengan plastik dan diberi label disajikan pada gambar 8.



Gambar 8. Produk Stik dan Keripik Lowe

3. Pelatihan Pembuatan Nugget Lowe

Materi pelatihan pembuatan nugget lowe dilakukan dengan proporsi 25 % teori dan 75 % praktek. Materi awal adalah presentase materi pembuatan nugget lowe dalam hal ini disampaikan oleh Ramadhani Chaniago dan kegiatan ini melibatkan langsung anggota mitra. Pemateri mencontohkan kemudian dilanjutkan oleh peserta sehingga mempermudah mereka dalam melakukan proses pembuatan nugget lowe. Kegiatan pertama yang dilakukan adala menyiapkan bahan utama yaitu pisang

lowe dan alat-alat penunjang yang digunakan dalam proses pembuatan nugget. Pada umumnya nugget terbuat dari bahan utamanya adalah daging hewan, namun pada kegiatan ini daging ayam dikombinasikan dengan produk lokal seperti pisang lowe. Setelah seluruh bahan dan alat tersedia, maka langkah selanjutnya adalah mengukus pisang lowe selama 15-20 menit atau hingga matang serta ibu-ibu yang lain bertugas untuk menghaluskan daging ayam dengan menggunakan alat penggiling daging. Setelah pisang lowe matang dan daging ayam telah halus, langkah berikutnya pencampuran bahan dengan bumbu hingga tercampur baik menjadi adonan yang homogen. Setelah tercampur secara merata kemudian adonan tersebut dimasukkan ke nampan untuk dikukus selanjutnya selama 15 menit. Kemudian adonan yang telah matang tersebut diiris berbentuk persegi panjang lalu dilumuri dengan telur dan tepung panir, setelah itu digoreng dan ditiriskan. Setelah ditiriskan dan didinginkan nugget pisang lowe kemudian dimasukkan ke plastik kemasan yang telah disediakan lengkap dengan labelnya. Berikut gambar penyampaian materi dan pratek pembuatan nugget lowe disajikan pada gambar 9.



Gambar 9. Proses Pembuatan Nugget Lowe

Dalam kegiatan ini diikuti total sebanyak 45 orang yang terdiri dari 28 orang ibu-ibu PKK Desa Tongkonunuk dan sebanyak 17 orang mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk yang dilibatkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sebagai wadah bersosialisasi dengan masyarakat.

1. Tahap Pasca Pelatihan

a. Proses pemasaran

Hasil pembelajaran dikelompok merupakan produk awal berupa stick, keripik dan nugget lowe. Oleh sebab itu produk yang dihasilkan dalam pembelajaran sudah merupakan penghasilan dari usaha kelompok wanita tani lowe yang dibina. Dengan terkumpulnya produk tersebut maka perlu dipasarkan dengan cara terlebih dahulu mendesain label produk yang menarik dalam rangka memasarkan produk olahan lowe.

b. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan tiga tahapan yaitu evaluasi awal, evaluasi pertengahan, dan evaluasi akhir. Bila ada hal-hal yang dianggap masih kurang dan harus diperbaiki maka ditindaklanjuti dengan melibatkan anggota dari kelompok untuk mendapatkan solusi dari kesepakatan bersama sehingga kegiatan tersebut dapat berhasil dengan baik dan peserta dengan sendirinya menjadi mandiri.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan Pelatihan pembuatan stik, keripik dan nugget lowe ini, akan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, terutama dalam rangka memanfaatkan komoditi lokal mereka untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi dan dapat bersaing dengan produk-produk makanan yang lain. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sehingga dapat berinovasi dalam menghasilkan produk hasil pertanian yang dapat meningkatkan nilai tambah keluarga sehingga masyarakat dapat sejahtera.

4.2 *Saran*

Setelah kegiatan Pelatihan pembuatan stik, keripik dan nugget lowe di Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai ini dilakukan, maka tahapan yang selanjutnya adalah pemantauan atau mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok pengolahan pisang lowe bersama tim Pengabdian sebagai upaya lanjutan seperti : melakukan pengurusan PIRT, melakukan pelatihan manajemen keuangan, melakukan pelatihan manajemen kelompok, melakukan gerakan penanaman 1000 pohon pisang lowe, bendampingan pemasaran produk stik, keripik dan nugget lowe ke beberapa minimarket yang ada di Kabupaten Banggai salah satunya adalah Maleo Mart.

Daftar Pustaka

BPS Banggai, 2016. Kecamatan Pagimana dalam Angka. Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

Edi Suryanto, Lidya Irma Momuat, Mercy Taroreh, Frenly Wehantouw, 2010. Potensi senyawa polifenol antioksidan dari pisang Goroho (*Musa sapient* sp.). *Jurnal Agritech*, Vol. 31, No. 4, November 2011 Universitas Gajah Mada. Jogjakarta